

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan tentang manajemen keuangan saat ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan atau yang di sebut manajer keuangan, tetapi juga juga penting bagi pihak-pihak lain yang tugas atau kegiatannya secara tidak langsung berkaitan dengan masalah keuangan, seperti manajer pemasaran, manajer produksi dan manajer sumber daya manusia. Mengingat tugas dan kegiatan yang dilaksanakan oleh manajer pemasaran, manajer produksi dan manajer sumber daya manusia mempunyai implikasi terhadap bidang keuangan, baik berupa dukungan dana maupun sebagai penghasil dana maka pengetahuan tentang manajemen keuangan sangat perlu dimiliki oleh setiap manajer perusahaan untuk kemajuan dan perkembangan ekonomi perusahaan.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, banyak perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan modal, diantaranya adalah dengan cara utang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Suad Husnan (1996) dalam Fahmi “**Pasar modal juga mempunyai pengertian yang abstrak yang mempertemukan calon pemodal (*investor*) dengan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang yang**

transferable”¹. Dengan demikian, Pasar modal memiliki peran untuk menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana khususnya dari yang memiliki dana atau yang dikenal dengan istilah *lender* ke perusahaan yang membutuhkan dana atau *borrower*.

Pasar modal yang ada di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu Bursa Efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mendapatkan dana. Perkembangan Bursa Efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah anggota bursa, juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, nilai perusahaan di masyarakat menjadi kurang baik, maka harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Menurut I Made Sudana **“Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan”**². Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Maka

¹ Irham Fahmi **Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori Dan Soal Jawab**, Alfabeta, Bandung, 2015, Hal 2

² I Made Sudana, **Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua**, Erlangga, Jakarta, 2015, Hal. 23

pihakinvestor perlu mengetahui analisis laporan keuangan dan mengevaluasi kinerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan di masa yang lalu, sebelum memutuskan untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dieter Hutabarat tahun 2016 dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ROA, ROE dan EPS yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Harga saham sebagai variabel terikat sementara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* sebagai variabel bebas. Hasil yang di peroleh berdasarkan penelitian tersebut secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan sebesar t-hitung 3,351 terhadap harga saham dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan sebesar t-hitung 3,191 terhadap harga saham masing, sedangkan variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif sebesar t-hitung -4.377 terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan sebesar F-hitung 47,619 terhadap harga saham. Berdasarkan Koefisien determinasi (R^2) sebesar 85,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, dan EPS, sedangkan sisanya sebesar 14,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Dari hasil penelitian diatas Peneliti juga tertarik ingin mengetahui apakah EPS, PER, ROA dan DER memiliki pengaruh atau tidak terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Textile. Pada sample perusahaan, peneliti memilih perusahaan sub-sektor industri textile karena secara empiris prediksi turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang *Go Public* di BursaEfek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
3. Bagaimana pengaruh *Return Of Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
5. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile tahun 2014-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Keinginan untuk mengetahui pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile maka sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu manajemen serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan

perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga Saham.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keuangannya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

c. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teoribagi penelitian selanjutnya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Portofolio

Dalam pembahasan mengenai investasi tidak akan menarik jika tidak turut membahas tentang pengertian dari portofolio, karena portofolio itu sendiri membicarakan tentang bagaimana suatu investasi dapat dihindari dari berbagai resiko yang mungkin akan terjadi nantinya.

Irham Fahmi menyatakan bahwa:

“Portofolio adalah sebuah bidang ilmu yang khusus mengkaji tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh seorang investor untuk menurunkan risiko dalam berinvestasi secara seminimal mungkin, termasuk salah satunya dengan penganekaragaman risiko tersebut”.³

Maka dapat disimpulkan bahwa portofolio dilakukan untuk memberikan kepuasan maksimum kepada para pemegang saham. Dengan memberikan keuntungan maksimal yang dituntut oleh para pemegang saham dan resiko yang seminimal mungkin.

2.2 Pengertian Manajemen Investasi

Menurut Fabozzi dalam Fahmi menyatakan bahwa :

Manajemen investasi adalah proses pengelolaan uang. Adapun menurut Abdul Halim investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Lebih jauh ekonom asal Amerika Serikat, Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld mengatakan bahwa bagian *output* yang digunakan oleh perusahaan-

³ Irham Fahmi **Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori Dan Soal Jawab**, Alfabeta, Bandung, 2015, Hal 2

perusahaan swasta guna menghasilkan *output* di masa mendatang bisa disebut sebagai investasi.⁴

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Manajemen investasi merupakan suatu proses pengelolaan sekuritas atau surat berharga dan sejumlah dana dengan harapan mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang ingin di capai di masa yang akan mendatang. Tentunya proses pencarian keuntungan dengan melakukan investasi ini adalah sesuatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan yang mendalam dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*). Pentingnya sikap kehati-hatian ini merupakan modal penting bagi seorang investor, jika itu dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi karena faktor kecerobohan seperti yang dilakukan oleh banyak perbankan di Indonesia baik yang dimiliki oleh pihak swasta bahkan pemerintah.

2.3 Pengertian Pasar Modal

Brigham dan Houston menyatakan bahwa **“Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan”.**⁵

Sedangkan Irham Fahmi menyatakan bahwa **“Pasar Modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.”**⁶

Siegel dan Shim dalam Fahmi menyebutkan **pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan.** Sementara itu,

⁴ **Ibid**, hal.4

⁵ Brigham dan Houston **Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1**, Salemba Empat, Jakarta, 2010, Hal 190

⁶ Irham Fahmi, **Op. Cit**, Hal.36

menurut Shook **pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan utang, diperdagangkan.**⁷ Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas seperti saham dan obligasi yang mana umumnya “jangka menengah” berarti 1 sampai 10 tahun, dan “jangka panjang” berarti lebih dari 10 tahun. Sedangkan tempat dimana terjadinya jualbeli sekuritas disebut dengan bursa efek. Untuk kasus di Indonesia terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

2.4 Pengertian Saham

Menerbitkan saham merupakan sebagai salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mencari tambahan dana untuk pengembangan perusahaan. Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih oleh para

⁷Ibid, Hal 36

investor karena tingkat keuntungan yang menarik bisa di dapatkan melalui saham sehingga memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*suistainable*).

Irham Fahmi menyatakan bahwa :

“Saham adalah

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan**
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya**
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.”⁸**

Wiyono dan Kusuma menyatakan bahwa :**“Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”⁹**

2.4.1 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat harga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya). Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir

⁸ **Ibid**, hal.67

⁹ Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma, **Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation** , Edisi Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta 2017, Hal 166

tahun, pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

Jenis-jenis saham biasa:

- a. *Blue chip-stock* (Saham unggulan) merupakan saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
- b. *Growth stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih dari rata-rata saham-saham lain, sehingga mempunyai PER yang tinggi.
- c. *Defensive stock* (Saham-saham defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar.
- d. *Cyclical stock* (Saham siklikal) adalah sekuritas yang nilainya cenderung naik secara cepat saat perekonomian mengalami peningkatan dan jatuh secara cepat saat perekonomian lesu.
- e. *Seasonal stock* (Saham musiman) adalah saham perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.
- f. *Speculative stock* (Saham spekulatif) adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat imbal hasilnya rendah atau negatif.

2. Saham Preferen

Saham preferen (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Jenis-jenis saham preferen antara lain saham saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen *callable* (*callable preference stock*) saham preferen dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating* atau *adjustable-rate preferred stock*).

2.4.2 Nilai Saham

Sebagaimana telah disinggung, investor bisa melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik riil maupun aset finansial. Salah satu jenis aset finansial yang bisa dipilih investor adalah saham. Agar keputusan investasinya tidak salah, maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkannya.

Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam situasi seperti ini, investor tersebut bisa mengambil keputusan untuk menjual

saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaiknya membeli saham tersebut.

Penilaian surat berharga saham dapat dirinci kedalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut:

1. Nilai nominal

Nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.

2. Agio saham selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.

3. Nilai modal disetor

Total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau saham preferen.

4. Laba ditahan

Sebagian laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.

5. Nilai buku

Menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

6. Nilai intrinsik atau nilai fundamental

7. Nilai saham yang sebenarnya.

Penentuan nilai fundamental ini ada dua pendekatan yang digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

8. Nilai pasar

Merupakan alat yang disebut harga untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham di pengaruhi

oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga presentasi yang diharapkan dimasa yang akan datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan (*open price*), harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*).

2.4.3 Keuntungan dan Resiko Investasi Saham

Dua keuntungan yang diperoleh investor dalam membeli atau memiliki saham, yaitu:

1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*) yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen dalam bentuk saham.

2. Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Selain keuntungan saham juga memiliki risiko antara lain, yaitu:

1. Tidak mendapatkan dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian.

2. Capital loss

Investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya dalam aktivitas perdagangan saham. Adakalanya investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga belinya. Dengan demikian, seorang investor mengalami *capital loss*.

3. Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Jika sebuah perusahaan bangkrut atau dilikuidasi sesuai dengan peraturan pencatatan saham di bursa efek maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibandingkan kreditor atau pemegang obligasi dalam hal pelunasan hak jika semua aset perusahaan di jual.

4. Saham Dikeluarkan Dari Bursa

Saham perusahaan di-*delist* dari bursa umumnya dikarenakan kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun dan berbagai kondisi lainnya sesuai peraturan pencatatan efek di bursa.

5. Saham Dihentikan Sementara (suspensi)

Saham di-*suspend* berarti saham tersebut dihentikan perdagangannya sementara oleh Otoritas Bursa, dan pemodal tidak diperbolehkan menjual sahamnya sampai *suspend* itu dicabut. *Suspend* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan namun dapat pula berlangsung dalam beberapa hari

perdagangan. Perusahaan yang di-*suspend* oleh Otoritas Bursa biasanya karena sahamnya mengalami lonjakan harga yang luar biasa.

2.4.4 Faktor yang Menyebabkan Naik dan Turunnya Harga Saham

Fahmi menyatakan bahwa:

“Beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang akan dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.”¹⁰

Maka banyaknya kondisi dan situasi yang menyebabkan naik turunnya harga saham menyebabkan investor semakin lebih berhati-hati dalam memilih untuk menempatkan dananya pada setiap saham perusahaan.

2.5 Pengertian Laporan Keuangan

Brigham dan Houston menyatakan bahwa: **“Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut”**¹¹

Laporan keuangan digunakan sebagai penghubung dan jembatan informasi antara pengelola dengan pemilik. Laporan keuangan sebagai sarana

¹⁰ Irham Fahmi, **Op. Cit**, Hal 74-75.

¹¹ Brigham dan Houston, **Op. Cit**. Hal 84

mengkomunikasikan kepada pemilik dan seluruh *stakeholder* terkait bagaimana pengelola menjalankan perusahaan. Maka berdasarkan laporan keuangan tersebut para pihak terkait dapat mengambil keputusan manajerial terhadap jalannya operasi perusahaan.

2.5.1 Para Pihak Pemakai Laporan keuangan

Para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda seperti yang diuraikan di bawah ini :

1. Manajemen

Manajemen membutuhkan laporan keuangan untuk berbagai keperluan, antara lain : perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan operasi dan investasi, dan penilaian kerja. Disamping itu, manajer juga menggunakan laporan keuangan untuk menentukan kebijakan struktur modal maupun kebijakan deviden

2. Pemegang Saham

Sudah merupakan hal yang wajar bahwa para pihak yang menginvestasikan dananya membutuhkan informasi tentang berbagai aktivitas keuangan serta potensi profitabilitas perusahaan.

3. Kreditor

Apabila perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk pengembangan perusahaan baik dari bank maupun dari lembaga keuangan lainnya, maka calon pemberi pinjaman sudah pasti menginginkan informasi yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat serta mampu mendapatkan keuntungan yang mencukupi sehingga pinjaman yang di berikan termasuk bunganya mendapatkan jaminan untuk dapat dibayarkan.

4. Pemasok

Pemasok (*supplier*) dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit yang nilainya relatif besar kepada suatu perusahaan, tentu akan membutuhkan laporan keuangan untuk melihat sejauh mana kondisi perusahaan tersebut palik tidak ditinjau dari aspek: likuiditas, *leverage*, *debt to equity ratio*, dan profitabilitas.

5. Pemerintah

Pemerintah sebagai regulator membutuhkan laporan keuangan untuk keperluan sebagai berikut:

- a) Melakukan monitoring dan keputusan terkait perpajakan, yaitu: pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, kontrak terutang, dan lain-lain.
- b) Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kontrakpemerintah serta bisnis pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- c) Penentuan tariff, misalkan tarif listrik, telepon dan lain-lain.
- d) Menentukan kepatuhan organisasi atau perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Karyawan

Karyawan juga berkepentingan mengetahui laporan keuangan yang didasarkan pada berbagai motivasi. Kelangsungan usaha adalah salah satu faktor yang mendorong karyawan ingin mengetahui bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan. Disamping itu, profitabilitas juga menjadi fokus perhatian karyawan karena terkait dengan bagian keuntungan atau jasa produksi bagi karyawan.

7. Pelanggan

Hubungan antara perusahaan dan pelanggan dapat berlangsung dalam jangka yang relatif panjang. Dalam banyak hal hubungan tersebut dapat berupa kewajiban legal yang berkaitan dengan jaminan, garansi, atau manfaat yang ditanggung kelangsungan perhatian perusahaan terhadap pelayanan kepada pelanggan. Oleh karena itu, pelanggan mempunyai kepentingan untuk melakukan monitoring terhadap kelangsungan operasi perusahaan dan laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi konsumen untuk mengetahuinya.

2.6 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery dalam Safitri :

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”¹²

Setiap melakukan analisis keuangan suatu perusahaan, di perlukan ukuran sebagai dasar melakukan penafsiran. Ukuran yang lazim dipakai pada analisis keuangan adalah “rasio”, yaitu “*arithmetic terms*” yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua akun data keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.

¹² eJournal Administrasi Bisnis, Safitri Husein, **Pengaruh PER, ROA, DAN DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di BEI**, Universitas Mulawarman Volume 4, Nomor 2, 2016 hal 537.

2.6.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui secara cepat kinerja keuangan perusahaan, mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini, dan memprediksikan kondisi keuangan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan yang teruang dalam laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Karena laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan dan hal ini akan memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam hal keuangan.

2.6.2 Pengelompokan Rasio Keuangan

Sudana menyatakan bahwa :

“Ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. *Leverage Ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara: *Debt ratio*, *Times interest earned ratio*, *Cash coverage ratio* dan *Long-term debt to equity ratio*.

2. *Liquidity Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara : *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*.

3. *Activity Ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *activity ratio* dapat diukur dengan cara : *Inventory turnover*, *average days in inventory*, *receivable turnover*, *Days Sales Outstanding*, *Fixed assets turnover* dan *Total assets turnover*

4. *Profitability Ratio*

Profitability Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya

profitabilitas, yaitu :Return on Assets, Return on Equity, Profit Margin Ratio dan Basic Earning Power.

5. Market Value Ratio

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public*, yaitu :Price Earning Ratio, Dividend yield, Dividen Payout Ratio dan Market to Book Ratio.’¹³

Rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi setiap kinerja yang di capai oleh manajemen perusahaan di masa lalu, dan juga untuk menjadi pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan dimasa yang akandatang.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pembanding dengan penelitian sebelumnya tercantum pada tabel 2.1 di bawah ini.

¹³I Made Sudana, **Op.Cit**, hal 23

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Dietter Hutabarat(2016) Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan	“Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS (<i>Earning PerShare</i>), ROA (<i>Return On Asset</i>) maupun ROE (<i>Return On Equity</i>) sebagai variabel independen, Harga saham sebagai variabel dependen.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji statistik berupa uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan sebesar t-hitung 3,351 terhadap harga saham dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan sebesar t-hitung 3,191 terhadap harga saham masing, sedangkan variabel <i>Earning Per Share</i> berpengaruh negatif sebesar t-hitung -4.377 terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan sebesar F-hitung 47,619 terhadap harga saham. Berdasarkan Koefisien determinasi (R^2) sebesar 85,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, dan EPS, sedangkan sisanya sebesar 14,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.
2	Dewi Pramita Ika Oktaviani(2015) Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2015	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebagai variabel independen, Harga Saham sebagai variabel dependen.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji statistik berupa uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 27600,259 dan nilai signifikansi sebesar 0,034. <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena nilai koefisien regresi sebesar 6144,822 dan nilai signifikansi sebesar 0,402. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -9936,323 dan nilai signifikansi sebesar 0,229. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -846,869 dan nilai signifikansi sebesar 0,008.

3	Ajeng Dewi Kurnianto (2013) Fakultas Ekonomikad an Bisnis, Universitas Diponegoro	Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, Dan CR terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)	Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR) sebagai variabel independen; harga saham sebagai variabel dependen; serta <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) sebagai variable moderating.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS)berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu dengan analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) menunjukkan bahwa <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) bukan merupakan variable moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR) dengan harga saham.
---	---	---	---	--	--

2.8 Hubungan Antara PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham

2.8.1 PER terhadap Harga Saham

Irham Fahmi mengatakan bahwa :“*Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham).”¹⁴

Berarti dengan semakin tingginya *Price earning Rati* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Maka para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan yang pertumbuhan labanya baik, sehingga dengan semakin tingginya permintaan akan saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

¹⁴ Irham Fahmi, **Op.Cit**, hal. 240

2.8.2 EPS terhadap Harga Saham

Irham Fahmi mengatakan bahwa :**“*Earning Per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.”**¹⁵

Berarti dengan semakin tingginya keuntungan yang didapatkan perusahaan menunjukkan *Earning Per share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor juga semakin tinggi, semakin besar laba yang akan dibagi akan meningkatkan minat para investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan semakin tingginya permintaan akan saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

2.8.3 ROA terhadap Harga Saham

Sudana mengatakan bahwa :***Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.**

Bagi pihak manajemen rasio ini penting untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Begitupula bagi para investor dan calon investor, rasio ini penting untuk mengetahui kondisi perusahaan bila ingin membeli saham perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar. Maka para investor dan calon investor akan tertarik untuk

¹⁵Ibid, hal. 240

membeli saham perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan harga saham akan naik karena permintaan terhadap saham tersebut meningkat.

2.8.4 DER terhadap Harga Saham

Sudana mengatakan bahwa :**“Debt Ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.”**¹⁶

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya.

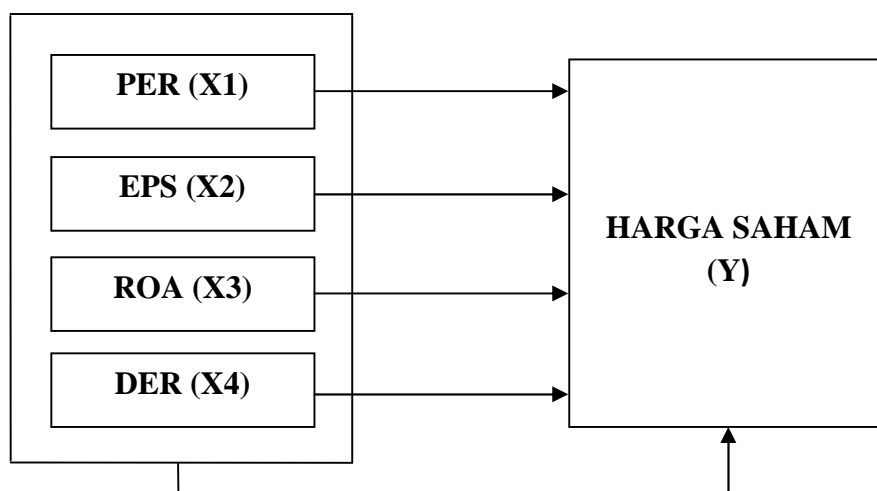
2.9 Kerangka Berfikir

Untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Pengaruh PER, EPS, ROA, DAN DER Terhadap Harga Saham



¹⁶I Made Sudana, *Op.Cit*, hal 23

2.10 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari dua penggal kata, yaitu hypo yang artinya di bawah dan thesa yang artinya kebenaran. Dengan demikian, secara etimologis hipotesis berarti sebuah kesimpulan yang masih harus di buktikan keandalannya (validitasnya). Elvis dan Parulian mengemukakan bahwa: **“Hipotesis merupakan suatu jawaban yang masih bersifat sementara (tentatif) terhadap permasalahan penelitian.”**¹⁷

1. PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
2. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
3. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
4. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.
5. PER, EPS, ROA dan DER berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile periode 2014-2016.

¹⁷ Elvis F. Purba Dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua, Medan, Fakultas Ekonomi UHN, 2011. Hal 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Berdasarkan penggunaan angka, penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Elvis dan Parulian menyatakan bahwa **“penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dan menggunakan angka sedangkan penelitian kualitatif tidak”**.¹⁸ Penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan dan gambar. Selain data berupa angka, dalam penelitian ini juga ada data yang berupa informasi kualitatif seperti yang ada dalam penelitian ini adalah pengaruh karakteristik perusahaan terhadap

¹⁸ **Ibid**, hal 23

pengungkapan sosial dan lingkungan pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Sumber data dalam perusahaan ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah kinerja dari perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile selama 3 tahun yang ditunjukkan dengan rasio keuangan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni mereview jurnal, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua yakni mendokumentasikan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh melalui media internet dengan cara men-download laporan keuangan perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile melalui website www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Elvis dan Parulian menyatakan bahwa **“Keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu dinamakan dengan Populasi Penelitian”**.¹⁹

¹⁹Ibid, hal 126

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sub-Sektor Industri *Textile go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan kinerja perusahaan dari periode 2014 - 2016 sebesar 17 perusahaan.

Elvis dan Parulian menyatakan bahwa **“sebagian anggota populasi yang menjadi sumber data dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu disebut dengan Sampel Penelitian”**.²⁰

Sampel yang digunakan peneliti ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan sebagai kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri *Textile* tersebut merupakan perusahaan yang *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
2. Tidak sedang dalam proses *delisting* pada periode pengamatan.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan audit yang lengkap pada tahun 2014-2016.
4. Laba bersih perusahaan harus bernilai positif pada periode pengamatan.
5. Perusahaan memuat data harga saham secara lengkap setiap bulannya selama periode 2014-2016.

Setelah dipilih dengan kriteria yang sudah ditetapkan di atas maka didapatkan perusahaan sebagai sampel untuk 3 tahun pengamatan (2014-2016) sebagai tercantum pada Tabel 3.1.

²⁰**Ibid**, hal 126

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang dijadikan Sampel
pada Tahun 2014-2016.

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	ERTX	Eratex Djaya Tbk
4	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
6	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
7	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
8	PBRX	Pan Brothers Tbk
9	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
10	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
11	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
12	TRIS	Trisula Internasional Tbk
13	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: www.sahamok.com: 2017

3.5. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Independen (Bebas)

Elvis dan Parulian menyatakan bahwa **“variabel bebas adalah yang mempengaruhi variable terikat dan menerangkan paling sedikit bagian dari kejadian dalam variabel terikat tersebut.”**²¹ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*. Variabel independen disimbolkan dengan *“X₁”* (*Price Earning Ratio*), *“X₂”* (*Earning Per Share*), *“X₃”* (*Return on Asset*), *“X₄”* (*Debt to Equity Ratio*).

²¹Ibid hal 83

3.5.2 Variabel Dependen (Terikat)

Elvis dan Parulian menyatakan bahwa “**variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi satu atau lebih variabel-variabel lainnya.**”²² Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, dimana variabel dependen disimbolkan dengan “Y”.

Tabel 3.2
Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
<i>Price Earning Ratio (X1)</i>	Mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning Per Share (X2)</i>	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$EPS = \frac{\text{Earning}}{\text{Share}}$	Rasio
<i>Return on Assets (X3)</i>	Tingkat pengembalian aset atau ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan.	$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (X4)</i>	Instrumen untuk mengetahui kemampuan akuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan	Harga Saham Tahunan $= \frac{\sum \text{Harga Saham Bulanan}}{12}$	Rupiah

Sumber: Diolah oleh penulis: 2017

²²Ibid, hal85

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS versi 22. Peneliti melakukan asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik dilakukan terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Supryadi menyatakan bahwa **“uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalandistribusi residul.”**²³ Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, Sebaliknya bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

²³ Edy Supriyadi, **SPSS+Amos Perangkat Lunak Statistik**, In Media, Jakarta, 2014, hal 59

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Supryadi menyatakan bahwa: **“multikolonearitas merupakan bentuk pengujian bahwa seluruh variabel independen harus terbebas dari multikolierity atau dengan kata lain antara independen variabel tidak terdapat hubungan yang kuat”**²⁴. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai torelence dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residul tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Uji ini Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi

²⁴ Edy Supriyadi, **Op. Cit**, hal 59

yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara pengujian bisa menggunakan dengan uji korelasi *rank spearman* atau menggambarkan atau plot antara variabel residual dengan prediksi.

4) Uji Autokorelasi

Supryadi menyatakan bahwa **“uji autokorelasi merupakan nilai variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.”**²⁵ Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penggunaan program SPSS bertujuan untuk mendeteksi adanya *problem* autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Supriyadi bahwa **“Regresi berganda adalah hubungan antara satu depeden variabel dengan lebih satu independen variabel”**.²⁶ Dalam

²⁵Ibid, hal 60

²⁶Ibid, hal 66

penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 4 variabel berupa PER, EPS, ROA dan DER.

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \hat{\beta}_1 x_1 + \hat{\beta}_2 x_2 + \hat{\beta}_3 x_3 + \hat{\beta}_4 x_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu harga saham

= Konstanta

$\hat{\beta}_1 \dots \hat{\beta}_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1= PER

X2= EPS

X3= ROA

X4= DER

E = error

3.7.2 Uji Signifikansi

Uji signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

1) Uji t (uji secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (degree of freedom) atau $df=(n-k)$. Uji

ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. *Price Earning Ratio*(X1)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Earning Per Share*(X2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_2 = 0$, *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Earning per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return on Assets (X3)*

Dengan penetapan sebagai berikut:

$H_0: \beta_3 = 0$, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_3 \neq 0$, *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return on Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Debt to Equity Ratio(X4)*

Dengan penetapan sebagai berikut:

$H_0: \beta_4 = 0$, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_4 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Uji secara serentak)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F.

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$:

Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$:

Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Artinya *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi variabel terikat (Y). Nilai R^2 berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai R^2 mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.